

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi dan pembahasan terhadap pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan selama periode 2021–2024 justru membuat para pemegang saham ragu untuk berinvestasi. Kualitas dan kelengkapan pengungkapan yang masih rendah, serta minimnya aksi nyata terhadap pengurangan emisi menyebabkan informasi tersebut tidak mampu menciptakan keunggulan kompetitif.
2. Kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji penelitian menunjukkan bahwa meskipun perusahaan meningkatkan kinerjanya di bidang lingkungan, hal tersebut belum cukup diapresiasi oleh pasar. Hal ini mengindikasikan masih kurangnya kesadaran investor terhadap isu keberlanjutan serta kurang optimalnya komunikasi kinerja lingkungan oleh perusahaan.
3. Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa profitabilitas yang tinggi menjadi indikator utama yang digunakan investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Laba yang meningkat konsisten dianggap sebagai sinyal positif atas

efisiensi operasional dan stabilitas bisnis jangka panjang.

Secara keseluruhan, studi ini menegaskan bahwa indikator keuangan tradisional seperti profitabilitas masih menjadi acuan utama investor dalam menilai nilai perusahaan. Sementara itu, aspek keberlanjutan lingkungan seperti pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan belum sepenuhnya memberikan pengaruh yang baik, mengindikasikan perlunya peningkatan kualitas pelaporan dan kesadaran investor terhadap isu lingkungan dalam pengambilan keputusan investasi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Studi ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan evaluasi agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik lagi. Berikut ini adalah beberapa keterbatasan dalam studi ini:

1. Penelitian ini hanya menggunakan data dalam kurun waktu empat tahun, yakni dari tahun 2021 hingga 2024. Rentang waktu ini dipilih karena merujuk pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 yang mulai mewajibkan penyampaian laporan berkelanjutan secara bertahap, dengan implementasi penuh dimulai pada tahun buku 2021 untuk seluruh emiten dan perusahaan publik. Oleh karena itu, sebelum tahun 2021, belum seluruh perusahaan konsisten atau komprehensif dalam menyampaikan informasi keberlanjutan, termasuk pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan.
2. Pengukuran terhadap pengungkapan emisi karbon dalam penelitian ini masih bergantung pada penilaian yang bersifat subjektif dan sangat

tergantung pada kelengkapan dokumen publikasi perusahaan. Tidak adanya standar atau pedoman yang baku dalam pelaporan emisi karbon di Indonesia menyebabkan adanya perbedaan dalam kualitas, kuantitas, dan kedalaman informasi yang disampaikan perusahaan. Hal ini berdampak pada kesulitan dalam menilai sejauh mana pengungkapan tersebut benar-benar mencerminkan komitmen perusahaan terhadap isu lingkungan secara nyata, sehingga interpretasi terhadap korelasi antara pengungkapan dan nilai perusahaan menjadi kurang presisi.

3. Pasar modal di Indonesia masih menunjukkan kecenderungan yang dominan terhadap indikator-indikator keuangan tradisional seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Sementara itu, aspek keberlanjutan, termasuk pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan, belum menjadi fokus dalam pengambilan keputusan investasi. Kondisi ini berdampak pada lemahnya hubungan antara variabel lingkungan dan nilai perusahaan, bukan karena variabel tersebut tidak penting, tetapi karena pasar belum memberikan perhatian yang memadai. Situasi ini mencerminkan keterbatasan konteks institusional dan sosial dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan dalam studi ini, saran yang dapat diberikan kepada entitas bisnis yang diteliti maupun peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Entitas bisnis sektor energi yang listing di BEI, baik entitas bisnis berukuran

besar maupun entitas bisnis berukuran kecil, diharapkan untuk tetap terus meningkatkan kinerjanya, baik kinerja non keuangan berupa pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan maupun kinerja keuangan berupa profitabilitas. Akan lebih baik jika kedepannya, entitas bisnis dapat lebih serius dan berkomitmen dalam melaksanakan tanggung jawab lingkungannya, tidak hanya sebatas menyusun laporan keberlanjutan secara formal, tetapi juga diwujudkan melalui upaya nyata dan berkelanjutan dalam menjaga serta memperbaiki kualitas lingkungan.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan indikator lain atau menambahkan variabel lain, seperti halnya variabel keputusan investasi, fluktuasi harga saham, dan lain sebagainya yang dinilai memiliki keterkaitan dengan nilai perusahaan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan periode pengamatan yang lebih panjang, menambahkan jumlah sampel, dan/atau menggunakan objek penelitian pada perusahaan sektor lain agar dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal.